

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN ALAT UKUR (MAU) KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI KABUPATEN SLEMAN PADA TAHUN AJARAN 2012/2013

Setuju

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UST

ikhwah_se7@yahoo.com

ABSTRACT

This research objective is describing teacher creativity in using measurement tool learning of Senior High School in Sleman.

This research design is survey. Survey research is one kind of descriptive research. Subject in this research are all teacher that teach subject measurement tool in senior high school of Engineering program. Instrument that use in this research is questionnaire of teacher creativity in learning with perspective in meaning of teaching and learning. Analyzing of data is using descriptive statistic through percentage.

This research result shows teacher measurement tool from two SMK (SMK Prambanan and SMK Depok) have good creativity and the other still have enough creativity.

Keyword: Creativity, Teacher measurement tool, Learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Situasi kehidupan semakin mengglobal dan kompetitif dibutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi pada era global. Tanpa memiliki SDM yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia, hanya akan membawa pada posisi yang tidak atau kurang dapat memanfaatkan situasi yang ada, terutama guna mencapai perbaikan hidup. Untuk itu berbagai pihak sepakat bahwa dunia pendidikan memegang peran utama dalam menyiapkan dan menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia yang tinggi tersebut.

Bangsa Indonesia harus siap menghadapi tantangan global pada abad milenium ketiga di abad 21 ini. Kita yakini bahwa tuntutan dari hal tersebut adalah anak membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, *teamwork*, kreativitas, keterampilan meneliti, dan keterampilan *problem solving* untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di

masa depan. Akan tetapi lingkungan pendidikan tidak memposisikan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut kepada peserta didik. Pembelajaran di kelas pada umumnya difokuskan pada transfer materi, yang mengesampingkan pengembangan proses berpikir dan strategi metakognitif.

Secara garis besar dinyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung saat ini masih kurang berorientasikan pada pengembangan kreativitas, pemikiran pendidikan kita berkaitan dengan 'apa adanya' serta kurang baik pada perancangan 'apa yang dapat'. Hal tersebut menjadikan pembelajaran gagal untuk mengajarkan peserta didik tentang bagaimana belajar terbaik untuk memproses informasi secara efektif sehingga peserta didik kurang siap menghadapi tantangan masa depan.

Agar pendidikan dapat memenuhi harapan dalam mencapai hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas SDM sebaik-baiknya, maka terdapat tiga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru, dan kurikulum. Salah satu unsur tersebut adalah guru yang merupakan ujung tombak.

Kedudukan guru memiliki keunikan tersendiri dengan seperangkat peran dan fungsi yang diembannya. Meski demikian keberhasilan seorang guru menjalankan tugasnya, terutama sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan, bukan hanya bertumpu pada kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan mewujudkan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Tanpa itu semua penyelenggaraan pendidikan hanya cenderung mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang rendah.

Pelajaran MAU (Menggunakan Alat Ukur) pada siswa SMK Keahlian Teknik Pemesinan merupakan salah satu kompetensi kejuruan yang wajib dikuasai sebagai dasar dalam pelajaran praktik-praktik selanjutnya. Dengan kata lain, MAU menjadi pondasi atau dasar bagi kompetensi selanjutnya bagi siswa Keahlian Teknik Pemesinan. Akan tetapi belum ada perhatian khusus terhadap kreativitas pembelajaran MAU. Oleh karena itu, guru MAU dituntut agar kreatif dalam pembelajaran MAU agar pencapaian kompetensi siswa dapat optimal. Dalam hal ini, perlu kiranya dilakukan analisis terhadap kreativitas pembelajaran yang dimiliki guru MAU.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru dalam pembelajaran MAU di SMK se-Kabupaten Sleman?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kreativitas guru dalam pembelajaran MAU di SMK se-Kabupaten Sleman..

Manfaat Penelitian

1. Mengembangkan konsep pemikiran mengenai pengembangan kreativitas pembelajaran guru yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan gagasan dan perilaku kreatif berkaitan dengan tugas utama mengajar
2. Mengemukakan pedoman pengembangan kreativitas pembelajaran selaras dengan konsep yang diajarkan.
3. Mengembangkan strategi dalam mengembangkan kreativitas guru dan implementasinya

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey. Penelitian survey merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMK Program Keahlian Pemesinan di Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2012/2013 dengan pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah berstandar ISO, dan belum ada diketahui tentang kreativitas guru MAU dalam proses pembelajarannya. Adapun SMK yang memiliki Program Keahlian Pemesinan di Kabupaten Sleman yang dimaksud antara lain: SMK Negeri 2 Depok, SMK Muhammadiyah Prambanan, SMK Nasional Berbah, dan SMK Piri Sleman.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua guru pengampu mata pelajaran MAU pada SMK Program Keahlian Pemesinan di Kabupaten Sleman, baik negeri maupun swasta tahun pelajaran 2012/2013.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian Kuesionare /Angket. Kuesioner atau angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan, kesan yang ada pada diri responden maupun diluar dirinya.

E. Instrumen Penelitian

Kuesionare Kreativitas Guru meliputi makna guru mengajar dan makna siswa belajar. Adapun kisi-kisi kuesionare kreativitas guru dalam pembelajaran sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesionare Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Indikator	Sub indikator
A. Makna Mengajar Guru	1. Persiapan Mengajar
	2. Pengelolaan Kelas
	3. Penggunaan Metode Pengajaran
	4. Penggunaan Media Pembelajaran
	5. Pemanfaatan Waktu Mengajar
	6. Pengembangan Alt Evaluasi
B. Makna Belajar Siswa	1. Perhatian dan Motivasi Siswa
	2. Keaktifan Siswa
	3. Keterlibatan langsung siswa
	4. Pengulangan/Remidial
	5. Tantangan
	6. Balikan dan Penguatan
	7. Perbedaan Individual Siswa

Sumber kisi-kisi instrumen: Iskandar Agung. 2010

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru MAU dari SMK Depok dan SMK Muh Prambanan sudah memiliki kreativitas dalam kategori baik, sedangkan guru MAU dari SMK Nasional dan SMK Piri masih memiliki kreativitas dalam kategori cukup.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Kreativitas Guru

no	Aspek	SMK Depok 2		SMK MUH PRAMBANAN		SMK NASIONAL BERBAH		SMK PIRI SLEMAN	
		%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
1	Persiapan Mengajar	83%	Baik	81%	Baik	66%	Cukup	67%	Cukup
2	Pengelolaan Kelas	78%	Baik	80%	Baik	63%	Cukup	58%	Kurang
3	Penggunaan Metode Pembelajaran	75%	Cukup	82%	Baik	57%	Kurang	58%	Kurang
4	Penggunaan Media Belajar	84%	Baik	78%	Baik	66%	Cukup	58%	Kurang
5	Pemanfaatan waktu mengajar	71%	Cukup	79%	Baik	70%	Cukup	60%	Cukup
6	Pengembangan Alat Evaluasi	76%	Baik	81%	Baik	59%	Kurang	63%	Cukup
7	Perhatian Dan Motivasi Siswa	88%	Sangat baik	68%	Cukup	60%	Cukup	60%	Cukup
8	Keaktifan Siswa	88%	Sangat baik	77%	Baik	63%	Cukup	60%	Cukup
9	Keterlibatan Langsung Siswa	88%	Sangat baik	73%	Baik	60%	Cukup	57%	kurang
10	Remedial	65%	Cukup	83%	Baik	63%	Cukup	60%	Cukup
11	Tantangan	60%	Cukup	69%	Cukup	63%	Cukup	60%	Cukup
12	Balikan Dan Penguatan	74%	Cukup	78%	Baik	58%	Kurang	60%	Cukup
13	Perbedaan Individual Siswa	69%	Cukup	73%	Baik	64%	Cukup	58%	kurang
	Rerata	77%	Baik	77%	Baik	62%	Cukup	60%	Cukup

B. Pembahasan

Guru merupakan barisan terdepan bagi pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberlangsungan kegiatan pembelajaran sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar, dan bahkan kerap kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik. Kedudukan guru memiliki keunikan tersendiri dengan seperangkat peran dan fungsi yang diembannya. Meski demikian keberhasilan seorang guru menjalankan tugasnya, terutama sebagai ujung tombak penyelenggara pendidikan, bukan hanya bertumpu pada kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan mewujudkan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Tanpa itu semua penyelenggaraan pendidikan hanya cenderung mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang rendah.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Boden (1998) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut..

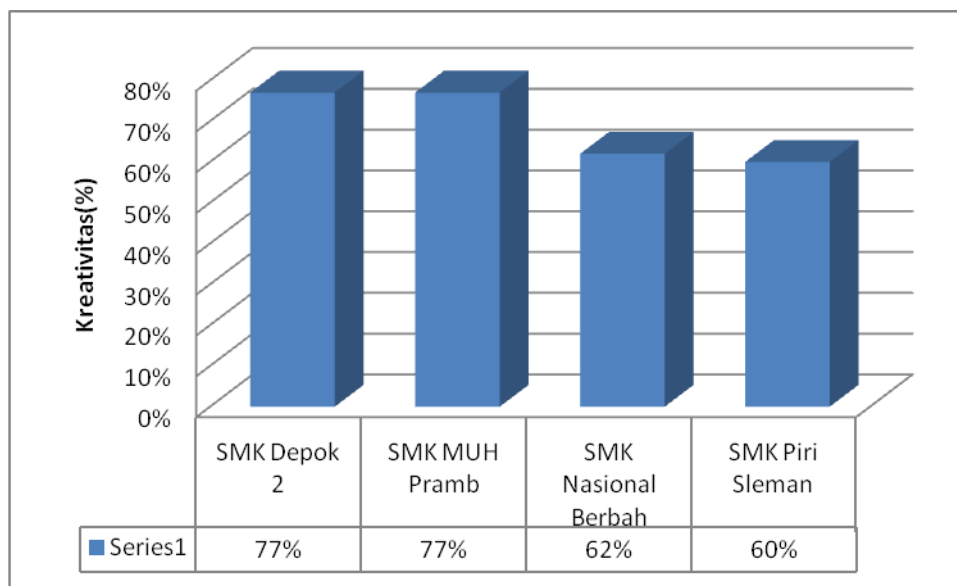
Creativity is a fundamental feature of human intelligence in general. It is grounded in everyday capacities such as the association of ideas, reminding, perception, analogical thinking, searching a structured problem-space, and reflecting self-criticism. It involves not only a cognitive dimension (the generation of new ideas) but also motivation and emotion, and is closely linked to cultural context and personality factors.

Kreativitas muncul sebagai wujud dari berpikir kreatif. Torrance (Carin & Sund, 1975: 302) mendefinisikan “*Creative thinking as the process of sensing gaps or disturbing missing elements; forming ideas or hypotheses; and communicating the results, possibly modifying and retesting the hypotheses*”. Berpikir kreatif juga dapat didefinisikan sebagai proses yang digunakan untuk menimbulkan ide atau gagasan-gagasan baru. Gagasan baru dapat berasal dari penggabungan (elaborasi) gagasan-gagasan lama ataupun gagasan yang memang baru muncul. Hal tersebut dapat terjadi dengan menggabungkan ide-ide orang lain untuk menstimulus munculnya ide baru.

Adapun ketiga belas aspek kreativitas guru dalam pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) persiapan mengajar; (2) pengelolaan kelas; (3) penggunaan metode pembelajaran; (4) penggunaan media belajar; (5) pemanfaatan waktu mengajar; (6) pengembangan alat evaluasi; (7) perhatian dan motivasi siswa; (8) keaktifan siswa; (9) keterlibatan langsung siswa; (10) remedial; (11) tantangan; (12) balikan dan penguatan;

(13) perbedaan individual siswa. Penjelasan hasil penelitian untuk tiap aspek sebagaimana berikut.

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1.



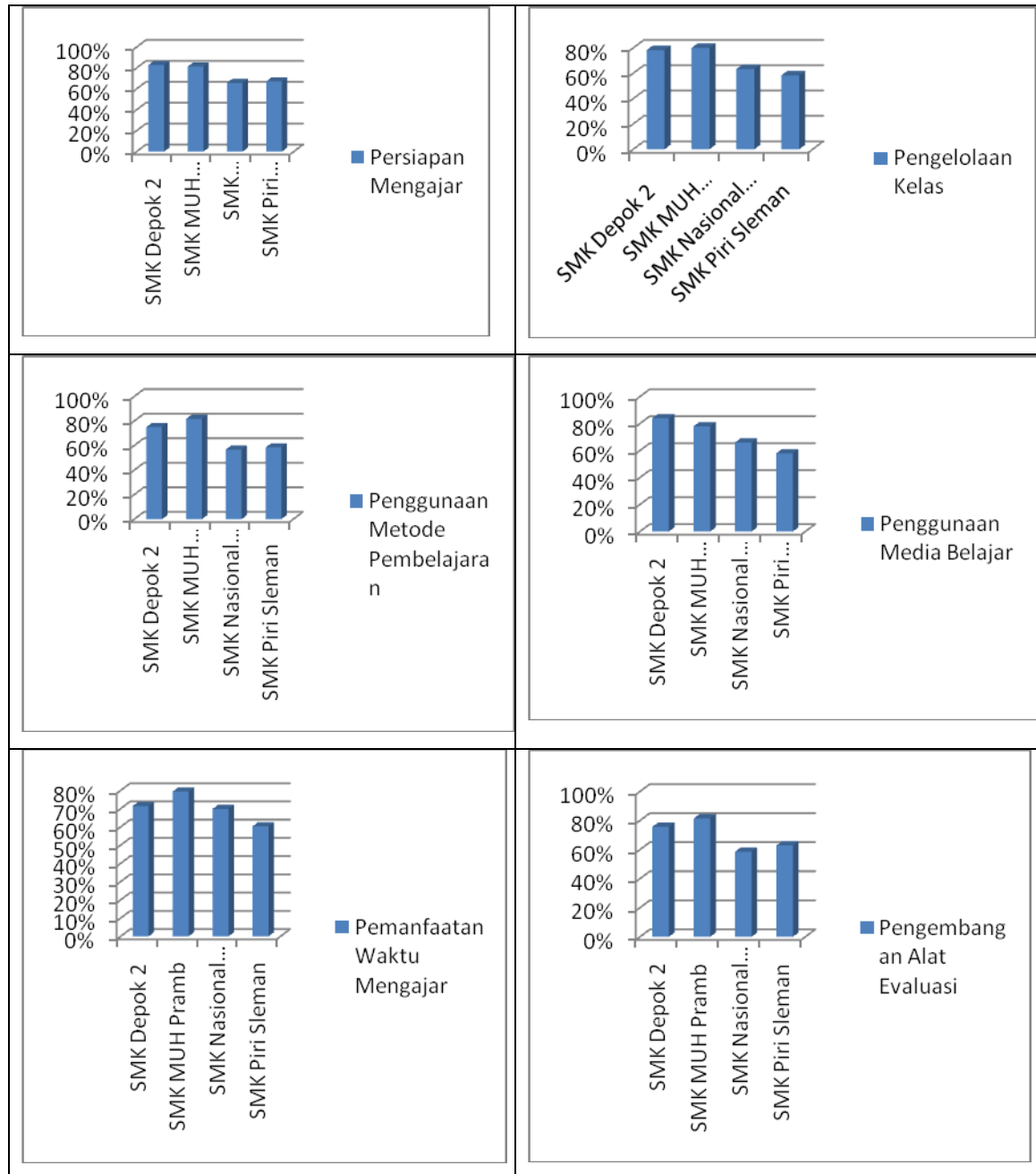
Gambar 1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Ukur

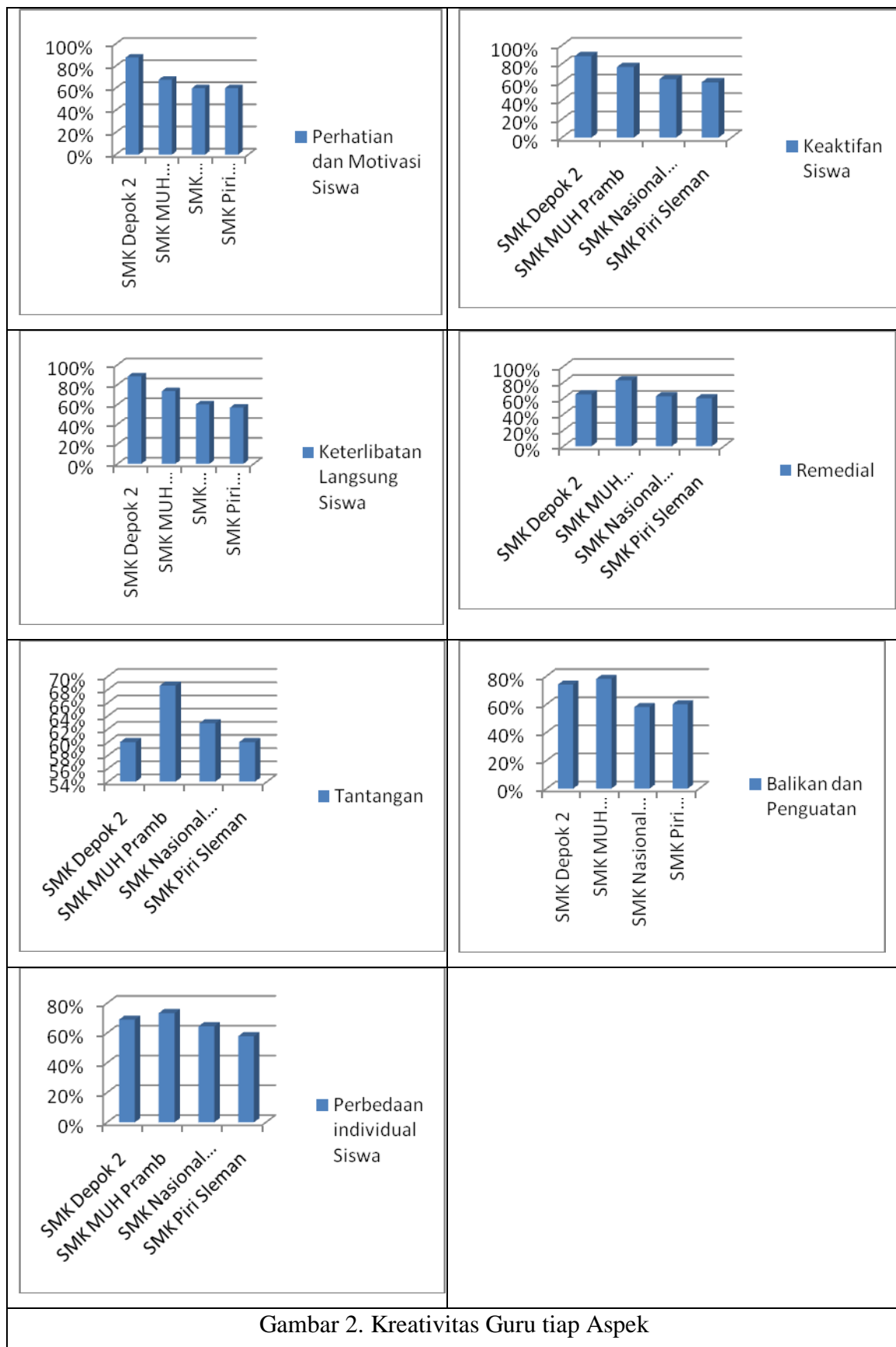
Berdasarkan Gambar 1 diperoleh informasi bahwa guru MAU dari SMK Depok 2 memiliki kreativitas dalam pembelajaran berkategori baik. Untuk beberapa aspek kreativitas dalam pembelajaran sudah berkategori sangat baik, antara lain: perhatian dan motivasi siswa, keaktifan siswa, keterlibatan langsung siswa. Namun masih ada aspek kreativitas dalam kategori cukup yakni meliputi aspek penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan waktu mengajar, remedial, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual siswa. Hal tersebut juga sama halnya dengan guru MAU dari SMK Muhammadiyah Prambanan yang juga memiliki kreativitas dalam pembelajaran dengan kategori baik, hanya saja untuk aspek perhatian dan motivasi siswa serta tantangan masih dalam kategori cukup.

Rerata hasil penilaian kreativitas dalam pembelajaran pada guru MAU SMK Nasional memiliki kategori cukup. Sebagian besar aspek kreativitas dalam pembelajaran dari ketiga aspek kreativitas dalam pembelajaran dinilai masih berkategori cukup dan sebagian kecil (tiga aspek) masih kurang. Adapun aspek kreativitas dalam pembelajaran berkategori kurang antara lain: penggunaan metode pembelajaran, pengembangan alat evaluasi, balikan dan penguatan. Guru MAU SMK Piri juga memiliki kreativitas dalam pembelajaran berkategori cukup. Ada lima aspek yang masih kurang baik, meliputi aspek

pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media belajar, keterlibatan langsung siswa, perbedaan individual siswa.

Adapun untuk hasil angket tiap aspek dapat digambarkan sebagaimana Gambar 2 berikut ini.





Gambar 2. Kreativitas Guru tiap Aspek

Gambar 2 menunjukkan bahwa tiap aspek kreativitas dari guru MAU dari keempat SMK memiliki persentase yang berbeda-beda. Adapun aspek kreativitas yang mendapat kategori kurang untuk keempat SMK adalah aspek tantangan. Padahal Tantangan dalam pembelajaran penting agar anak (siswa) memiliki motif yang kuat. Adapun tantangan dapat meliputi sejumlah hal, baik berkaitan dengan pembahasan materi tertentu, pencarian informasi atau pesan ataupun penggunaan alat pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari bahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru MAU dari dua SMK (SMK Prambanan dan SMK Depok 2) memiliki kreativitas yang berkategori Baik, dan dua SMK lainnya (SMK Piri dan SMK Nasional) masih berkategori Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suparlan. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Andyarto Surjana. *Efektivitas Pengelolaan Kelas*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.01 / Th.I / Maret 2002.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2007). *Media pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Boden, M.A. (1998). Creativity and artificial intelligence. *Artificial Intelligence Journal*. 103, pp. 347-356.
- Bonwell, C.C. (1995). *Active Learning: Creating excitement in the classroom*. Center for Teaching and Learning, St. Louis College of Pharmacy.
- Carin, Arthur A., & Robert B. Sund. (1975). *Teaching science through discovery*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, Abell & Howell Company.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Prenada Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ischak dan Warji. (1987). *Program remedial dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Liberty.
- Iskandar Agung. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. Jakarta: Bistari Buana Murni.
- Miller, Patrick. W. (2008). *Measurement and teaching*. Munster: Indiana.
- Morris, Wayne. 2006. *Creativity – Its Place in Education*. Diambil pada tanggal 5 Desember 2008, dari jpb.com.
- Jurnal Tanaman Vokasi*

- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudji Munadi. (1988). *Dasar-dasar metrology industri*. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung. Al Fabet.
- Torrance, E Paul. (1987). *Teaching for creativity, in frontiers of Creativity Research*. (Ed. Scott Isaksen), Bearly Limited, New York. diakses tanggal_26 April 2010, dari <http://www.helium.com/items/1137459waystodefine-creativity-in-education>.
- Umar Suratmin. (2007). *Pengukuran teknik*. Solo: UNS Press.
- Widarto. (2008). *Teknik pemesinan*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- <http://iluvra.wordpress.com/2009/11/05/pengelolaan-kelas>.
- <http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html>.
- <http://ifzanul.blogspot.com/2010/06/pengajaran-remedial-dan-pengayaan.html>